

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan sebuah bangsa. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang berpengaruh untuk meningkatkan sumber daya manusia. Menurut Nurkholis (2013:17) Menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat.

Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Menurut Spears (Umasugi et al., 2023) belajar merupakan *learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen to follow direction* (belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu pada diri sendiri, mendengar dan mengikuti aturan. Sehingga dapat disimpulkan belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif yang diarahkan kepada suatu tujuan melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu yang dipelajari.

Dalam proses pembelajaran terdapat sebuah interaksi dan komunikasi antara siswa dengan guru agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Menurut Nur Inah Ety, (2015:153) menjelaskan bahwa proses pembelajaran akan

efektif jika, komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa terjadi secara intensif. Interaksi antara guru dan siswa dibangkitkan oleh materi pembelajaran di dalam kelas yakni pada saat penyampaian materi pembelajaran yang sekaligus terjadi komunikasi diantara siswa dan guru. Sehingga guru dituntut untuk memiliki kemampuan untuk dapat mengelola suasana kelas dengan baik agar dapat memengaruhi minat dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen di sebutkan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam memberi rangsangan, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan proses pembelajaran. Iskandar, (R. I. P. Sari & Amin, 2014:26). Tercapainya tujuan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi dan minat belajar anak. Minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar dan menjadi penyebab partisipasi dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Salmeto, (Matondang, 2018:25) menjelaskan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat siswa tumbuh dengan baik dan diikuti dengan adanya motivasi belajar yang tinggi dari siswa, maka tujuan pembelajaran akan tercapai.

Menurut Aprijal et al. (2020:77) minat memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa dan mempunyai dampak yang besar terhadap

sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan pembelajaran akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat dalam belajar. Terlebih dalam pembelajaran IPAS dengan materi IPS Kerajaan Hindu memiliki materi yang luas dan beragam. Sehingga diperlukannya sebuah media pembelajaran guna meningkatkan minat siswa untuk mempelajari pelajaran IPS materi kerajaan Hindu.

Guru memerlukan media pembelajaran saat proses belajar berlangsung. Menurut Mudlofir & Rusydiyah (Herliana & Anugraheni, 2020:316) media pembelajaran merupakan perantara pesan dari pengirim ke penerima berbentuk cetak maupun non cetak sehingga penerima memiliki motivasi belajar untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Melalui penggunaan media pembelajaran yang inovatif siswa akan lebih termotivasi dalam belajar, lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan siswa tidak akan mudah bosan. Sehingga proses pembelajaran yang terjadi akan secara optimal. Menurut Hildayah & Isnaeni (2020:149) media pembelajaran merupakan salah satu bentuk agar proses pembelajaran menjadi bervariasi dan akan membuat gairah semangat belajar peserta didik semakin tinggi.

Media pembelajaran memiliki banyak jenisnya, seperti video, buku, audio dan media visual (Faujiah et al., 2022:83). Setiap media memiliki fungsinya masing-masing, permasalahannya tidak semua guru mampu mengembangkan media yang inovatif sehingga membuat siswa mudah merasa bosan. Setiap siswa memiliki kepribadian yang berbeda, ada yang gemar membaca dan ada yang tidak menyukai membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Astuti & Raudhoh (2021:14)

belum tentu satu orang tersebut gemar membaca apalagi menjadikannya budaya dan belum tentu bacaan yang dibacanya adalah tulisan-tulisan berkualitas. Sehingga diperlukannya media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa untuk belajar, salah satunya dengan penggunaan *Pop-Up Book* yang berisikan materi dan gambar-gambar yang dapat disentuh dan dilihat oleh anak. Penggunaan media *Pop-Up Book* dapat menjadi alternatif media pembelajaran dalam pelajaran IPS yang sulit untuk diingat dengan hanya membaca.

Data yang didapatkan pada saat melakukan kegiatan observasi dan wawancara pada Hari Kamis tanggal 11 Mei 2023 di SD Muhammdiyah Noyokerten menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar terlebih pada materi Kerajaan Hindu belum terdapat media yang digunakan dan masih berpatokan dengan buku ajar. Diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran materi kerajaan Hindu yang disebabkan pada materi kerajaan Hindu sangatlah luas dan beragam.

Pada materi kerajaan Hindu setiap kerajaan memiliki letak yang berbeda, seperti terletak di daerah Jawa, Sumatra, Kalimantan dan sebagainya. Selain letak kerajaan yang berbeda-beda maka setiap daerah juga memiliki cerita sejarah yang berbeda dengan letak kerajaan yang ada. Hal inilah yang membuat siswa kesulitan dalam mempelajari materi kerajaan Hindu, karena dalam materi kerajaan Hindu siswa cenderung akan menghafal cerita sejarah kerajaan yang mereka pelajari. Sehingga diperlukannya sebuah media pembelajaran guna memudahkan siswa untuk memahami materi kerajaan Hindu.

Pasca pandemi Covid-19 seorang guru membutuhkan media yang menarik dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Guru kelas IV di SD Muhammadiyah Noyokerten menyatakan bahwa, apabila saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan media siswa akan lebih termotivasi dalam belajar sehingga hasil belajar siswa dapat secara optimal. Hal ini dibuktikan dari penggunaan media materi lainnya.

Penggunaan media *Pop-Up Book* dapat menstimulasi imajinasi siswa serta menambah pengetahuan sehingga dapat mempermudah siswa dalam mengetahui bentuk suatu benda serta meningkatkan pemahaman siswa. Menurut Solichah & Mariana (2018:1538) menjelaskan bahwa media *Pop-Up Book* termasuk jenis media 3D yang mampu memberikan efek menarik, karena setiap halamannya dibuka akan menampilkan sebuah gambar yang timbul dan materi yang terdapat di media *Pop-Up Book* bisa disesuaikan dengan materi ajar yang ingin disampaikan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media *Pop-Up Book* merupakan sebuah buku yang memiliki unsur 3 dimensi yang dapat bergerak saat halaman dibuka, serta memberikan visualisasi maupun tampilan yang lebih menarik untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait materi.

Tidak hanya mendengarkan penjelasan guru saja tetapi siswa juga dapat membaca dan mengingat materi melalui apa yang mereka lihat dan sentuh. Seperti dengan melihat gambar dan menyentuh gambar yang ada pada media *Pop-Up Book*. Media *Pop-Up Book* digunakan dalam penelitian ini karena tampilan pada *Pop-Up Book* menarik perhatian siswa sehingga dapat memotivasi untuk belajar pelajaran IPS materi Kerajaan Hindu. Peneliti menggunakan media *Pop-Up Book* karena

media tersebut belum pernah dikembangkan di sekolah SD Muhammadiyah Noyokerten. Oleh karena itu, peneliti menggunakan media *Pop-Up Book* agar dapat membuat siswa lebih tertarik saat pelajaran IPS materi Kerajaan Hindu di laksanakan.

Berdasarkan uraian di atas penggunaan media yang sesuai akan sangat berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam belajar. Pada materi Kerajaan Hindu menggunakan media *Pop-Up Book* dapat memudahkan guru dalam penyampaian materi serta dapat memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media *Pop-Up Book* Pada Materi Kerajaan Hindu Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi masih kurang.
2. Metode yang digunakan oleh guru kurang bervariasi.
3. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru yang menyebabkan siswa mudah bosan.
4. Siswa Sekolah Dasar kurang memahami materi tentang sejarah kerajaan Hindu yang ada di Indonesia.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi penelitian pada pengembangan media *Pop-Up Book* sebagai media pendukung kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini di fokuskan pada materi pembelajaran Sejarah Kerajaan Hindu yang ada di Indonesia di SD Muhammadiyah Noyokerten kelas 4 sebagai alternatif media pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana langkah-langkah pengembangan media *Pop-Up Book* Kerajaan Hindu bagi siswa kelas 4 sekolah dasar ?
2. Bagaimana kualitas media *Pop-Up Book* Kerajaan Hindu untuk siswa kelas 4 sekolah dasar?
3. Bagaimana kelayakan media *Pop-Up Book* Kerajaan Hindu untuk siswa kelas 4 sekolah dasar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian yang dapat dicapai, yaitu.

1. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah pengembangan media *Pop-Up Book* Kerajaan Hindu yang berkualitas untuk kelas 4 sekolah dasar sebagai media pembelajaran.

2. Untuk menguji kualitas Media *Pop-Up Book* Kerajaan Hindu untuk kelas 4 sekolah dasar sebagai media pembelajaran.
3. Untuk menguji kelayakan Media *Pop-Up Book* Kerajaan Hindu untuk kelas 4 sekolah dasar sebagai media pembelajaran.

F. Spesifikasi Produk yang Digunakan

Adapun Spesifikasi pengembang Media *Pop-Up Book* pada materi Kerajaan Hindu Yang Ada di Indonesia kelas 4 sekolah dasar, yaitu.

1. Spesifikasi Fisik

Secara fisik *Pop-Up Book* berukuran 15 x 25 cm yang dibuat menggunakan kertas ivory yang tebal sehingga meminimalisir kerusakan pada *Pop-Up Book* dengan komposisi warna cerah sesuai dengan karakteristik anak-anak dan ketika buku dibuka gambar-gambar objek akan muncul. Media *Pop-Up Book* berisi informasi dan pengetahuan mengenai sejarah awal Agama Hindu masuk ke Indonesia, lalu kerajaan Hindu pertama di Indonesia, Raja-raja dari kerajaan Hindu di Indonesia dan peninggalan kerajaan Hindu di Indonesia.

2. Spesifikasi Materi

Isi materi pada *Pop-Up Book* ini adalah menyajikan materi tentang kerajaan Hindu yang ada di Indonesia untuk siswa kelas 4 Sekolah Dasar yang di dalamnya berisikan tentang awal mula perkembangan agama hindu, persebaran kerajaan Hindu, peninggalan kerajaan hindu dan perjuangan raja pada masa kerajaan Hindu yang ada di Indonesia.

G. Manfaat Pengembangan

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan pada pengembangan media khususnya pada mata pelajaran IPS guna dapat menciptakan media pembelajaran yang menarik.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas guru untuk menciptakan media pembelajaran yang menyenangkan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa saat pembelajaran berlangsung, serta dapat menambah pengalaman belajar yang baru dan bervariasi sehingga dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam belajar.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong sekolah untuk melakukan inovasi dalam media pembelajaran untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti penelitian ini berguna sebagai bahan untuk mengembangkan kreativitas dalam pengolahan media pembelajaran untuk

direalisasikan dan untuk membantu para siswa dalam berkonsentrasi pada mata pelajaran yang disampaikan.

H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1) Asumsi Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran *Pop-Up Book* diperuntukkan agar siswa lebih mudah memahami dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar pada materi kerajaan Hindu di Indonesia, serta dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna kepada siswa. Media ini dapat menstimulasi imajinasi siswa serta menambah pengetahuan sehingga dapat mempermudah siswa dalam pemahaman materi yang diberikan sehingga hasil belajar siswa diharapkan dapat lebih maksimal. Pada penerapan media *Pop-Up Book* ini siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran, dari sudut pandang guru pun dapat membantu dalam penyampaian materi.

2) Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan Pengembangan media *Pop-Up Book* terletak pada isi yang disajikan. *Pop-Up Book* hanya menyajikan materi Kerajaan Hindu yang ada di Indonesia. Penyajian materi pada *Pop-Up Book* disesuaikan dengan kurikulum merdeka yang digunakan dan ditujukan bagi peserta didik kelas 4 sekolah dasar.